



Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan di Kawasan Wisata Batu Santek Desa Pakuan Kecamatan Narmada Lombok Barat

Mujiatun Ridawati, Erma Yanti, Sri Zulyeni, Lukman Hakim, Riska Febrianti, Anggi Intan Iwandari, Laely Safitri, Harlita, Umami Sofia, Miraria Agustina, Laelatul Munawarah, Mufti Rahman

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah, Indonesia

Jurnal Info

Dikirim: 26-08-2025
Direview: 27-08-2025
Diterima: 28-08-2025
Diterbitkan: 30-08-2025

Korespondensi:

Phone: +62 819-1838-8898

Abstract: Batu Santek Tourism is a natural tourist destination located in Pakuan Village, Narmada District. Its location is highly strategic, as it is not far from the main road, making it easy for visitors from various regions to come and enjoy the natural beauty. The main attraction of this site is the waterfall view and the serene rural atmosphere that characterizes the area. However, it is unfortunate that environmental preservation around the tourist area has not yet been maximized, as there has been little tree planting to enhance the landscape and maintain the ecosystem. The total area of this tourist site is 5,000 square meters, most of which consists of yards and open land suitable for greening activities, especially the planting of shade trees and ornamental plants. Based on a survey, the types of plants suitable for this area include 100 red shoot trees (*Syzygium myrtifolium*), 50 eucalyptus trees (*Melaleuca leucadendra*), and 30 ketapang kencana trees (*Terminalia mantaly*). The main goal is to plant trees to maintain the area's lushness while utilizing the ecological functions of plants, such as providing shade, absorbing pollutants, and producing oxygen. It is hoped that this tree-planting activity will become a positive tradition for the local community, thereby supporting the sustainability of Batu Santek tourism through the planting of red shoot, eucalyptus, and tree saplings in strategic points across the tourist area.

Keywords: Greening, Planting of Trees, Community Service, Preservation

Abstrak: Wisata Batu Santek adalah destinasi wisata alam yang terletak di Desa Pakuan, Kecamatan Narmada. Lokasinya sangat strategis karena berada tidak jauh dari jalur utama, sehingga memudahkan pengunjung dari berbagai wilayah untuk datang dan menikmati keindahan alamnya. Daya tarik utama wisata ini adalah pemandangan air terjun dan suasana asri pedesaan yang menjadi ciri khas kawasan tersebut. Namun, sangat disayangkan bahwa kelestarian lingkungan di sekitar area wisata belum maksimal, dikarenakan belum banyak dilakukan penanaman pohon yang dapat menambah keindahan sekaligus menjaga ekosistem. Luas lahan kawasan wisata ini mencapai 5.000 m², dengan sebagian besar masih berupa pekarangan dan lahan terbuka yang cocok untuk kegiatan penghijauan, khususnya penanaman pohon peneduh dan tanaman hias. Berdasarkan hasil survei, jenis tanaman yang cocok untuk ditanam di area ini meliputi 100 batang pohon pucuk merah, 50 batang pohon kayu putih, dan 30 batang pohon ketapang kencana. Tujuan khususnya adalah menanam pohon untuk menjaga lingkungan tetap asri serta memanfaatkan fungsi ekologis tanaman, seperti peneduh, penyerap polutan, dan penghasil oksigen. Diharapkan kegiatan penanaman pohon ini dapat menjadi tradisi baik bagi masyarakat sekitar, sehingga keberlanjutan wisata dapat terjaga dengan ditanamnya bibit pohon pucuk merah, jambul, kayu putih, dan ketapang kencana di berbagai titik strategis kawasan wisata Batu Santek.

Keywords: Penghijauan, Penanaman Pohon, Pengabdian Masyarakat, Pelestarian.

PENDAHULUAN

Wisata Batu Santek merupakan salah satu destinasi wisata air terjun yang menjadi kebanggaan masyarakat di Desa Pakuan, Kecamatan Narmada. Keindahan dan kelestarian kawasan wisata ini menjadi tanggung jawab bersama, baik masyarakat sekitar maupun pihak pengelola. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk menjaga daya tarik wisata ini adalah menjaga kelestarian lingkungannya. Lingkungan yang asri tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kehidupan bagi manusia, tetapi juga bagi tumbuhan dan satwa yang hidup di sekitarnya. Namun, meningkatnya populasi manusia dan intensitas aktivitas wisata dapat menyebabkan kondisi lingkungan menjadi tidak stabil. Kelestarian lingkungan mulai berkurang dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kawasan wisata sering kali masih rendah. Kerusakan lingkungan yang terjadi di masyarakat juga berpengaruh terhadap kualitas ekosistem di sekitar kawasan wisata Air Terjun Batu Santek. Sebagian besar kerusakan ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Salah satu faktor penyebabnya adalah berkurangnya tutupan vegetasi akibat alih fungsi lahan, pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam (Suparlan, 2020).

Pelestarian kawasan wisata Batu Santek dapat dilakukan dengan mengembangkan program penghijauan yang seharusnya telah menjadi kebiasaan di masyarakat, dengan tujuan menyelamatkan dan memperindah lingkungan. Dalam konteks masalah lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia, Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penduduk tinggi yang berpotensi memberikan tekanan besar terhadap lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk dan perkembangan sektor pariwisata akan memunculkan berbagai masalah, mulai dari penumpukan sampah hingga penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, yang dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan di kawasan wisata. Sebagian besar kerusakan lingkungan ini akibat ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan disekitar mereka (Rahma D & Suryono Sombu, 2022).

Penanaman pohon merupakan salah satu bentuk nyata pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, seperti peneduh, penyerap polusi, dan penghasil oksigen, tetapi juga dapat memberikan nilai estetika dan daya tarik tambahan bagi wisatawan. Selain itu, tanaman tertentu juga dapat memberikan manfaat ekonomi, misalnya melalui hasil buah atau tanaman hias yang memiliki nilai jual. (Rabbani, A., & Retna Budianti, M. 2022). Kegiatan penghijauan ini juga mendukung upaya mengurangi dampak pemanasan global dan menjaga ketersediaan air tanah. Semakin tinggi tingkat polusi yang mengakibatkan perubahan iklim, semakin besar pula peran masyarakat dan pengelola wisata dalam melakukan aksi nyata untuk menekan dampak tersebut.

Penanaman pohon di kawasan wisata Batu Santek ini bertujuan untuk memberikan contoh dan meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melestarikan lingkungan melalui penghijauan. Luas lahan wisata yang mencapai 5.000 m², dengan sebagian besar berupa lahan terbuka, sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan survei, jenis tanaman yang cocok untuk ditanam meliputi 100 batang pohon pucuk merah, 50 batang pohon kayu putih, dan 30 batang pohon ketapang kencana. Area kosong di beberapa titik strategis dapat dimanfaatkan untuk penanaman pohon, dengan tujuan mengurangi polusi udara, menjaga kawasan tetap asri, serta memberikan manfaat ekologis dan estetika bagi pengunjung. Kegiatan ini diharapkan menjadi tradisi baru yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. (Rahmawati, R., & Sofia, B. F. D. 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Wisata Batu Santek, Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara rinci seluruh aktivitas yang berlangsung selama proses penanaman pohon, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara pelaksana kegiatan dengan pengelola kawasan wisata, sehingga setiap langkah kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik.

Persiapan Kegiatan

Tahap ini meliputi beberapa kegiatan penting, yaitu melakukan survei lokasi pengabdian masyarakat di kawasan Wisata Batu Santek, mengajukan permohonan izin kepada pengelola kawasan wisata, serta menyelesaikan administrasi berupa surat-menyurat. Selanjutnya, tim pelaksana menentukan ketersediaan lahan serta kebutuhan jenis pohon yang akan ditanam. Adapun persiapan yang dilakukan mencakup penyediaan alat dan bahan, akomodasi, serta bibit pohon yang terdiri atas 100 batang pucuk merah, 50 batang kayu putih, dan 30 batang ketapang kencana. Selain

itu, pada tahap ini juga direncanakan strategi keberlanjutan perawatan pohon dan proyeksi dampak lingkungan maupun sosial dari kegiatan penghijauan.

Kegiatan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan acara pembukaan dan sambutan dari pihak-pihak yang terlibat, baik masyarakat, pengelola wisata, maupun tim pelaksana. Setelah itu dilakukan penanaman bibit pohon peneduh dan penghijauan yang dipilih berdasarkan fungsi ekologis serta estetika, sehingga dapat memperindah area wisata. Jenis pohon yang ditanam meliputi pucuk merah, jambul, kayu putih, dan ketapang kencana. Penanaman ini dilaksanakan bersama masyarakat serta pengelola kawasan Wisata Batu Santek, sekaligus menjadi sarana pembelajaran mengenai pentingnya penghijauan yang berkelanjutan. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberlanjutan kegiatan, agar pengabdian masyarakat tidak berhenti pada kegiatan penanaman, tetapi terus berlanjut dalam bentuk perawatan pohon dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang telah dilakukan adalah berhasil ditanam bibit pohon pucuk merah, kayu putih, dan ketapang kencana di kawasan wisata Batu Santek, disaksikan oleh masyarakat setempat dan pengelola wisata. Kegiatan ini tidak hanya menjadi langkah penghijauan untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga berfungsi memperindah kawasan wisata dan meningkatkan daya tariknya. Penanaman dilakukan dengan mengikuti tahapan prosedur tanam yang tepat agar pohon dapat tumbuh optimal.

Rincian Hasil Kegiatan

Di kawasan wisata Batu Santek, telah berhasil ditanam berbagai bibit pohon penghijauan seperti pucuk merah, kayu putih, dan ketapang kencana yang tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai peneduh serta mendukung kelestarian lingkungan. Kegiatan penanaman ini disaksikan secara langsung oleh masyarakat setempat dan pengelola wisata, menciptakan suasana kebersamaan dalam menjaga keindahan alam. Harapan pun tumbuh dari masyarakat dan pengelola wisata agar kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga kawasan wisata semakin asri, nyaman, dan menarik bagi setiap pengunjung yang datang.

Temuan Ilmiah pada Pengabdian ini

Program penghijauan di kawasan wisata Batu Santek telah membuahkan hasil nyata dengan terealisasinya penanaman tiga jenis pohon, yaitu pucuk merah sebanyak 100 batang, kayu putih 50 batang, dan ketapang kencana 30 batang. Pohon-pohon tersebut kini telah tertanam dengan baik dan mulai menunjukkan pertumbuhan yang positif, menunggu proses perkembangan selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar berkat partisipasi aktif masyarakat setempat dan pengelola wisata, serta didukung oleh antusiasme kelompok KKN dari berbagai universitas yang turut terlibat. Bahkan, beberapa pihak menyampaikan keinginan agar kegiatan serupa dapat diperluas ke titik-titik lain di sekitar kawasan wisata. Berdasarkan hasil pelaksanaan tersebut, direkomendasikan agar program penghijauan ini dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama yang lebih erat dengan instansi pemerintah maupun pihak swasta, baik dalam penyediaan bibit, pelatihan, maupun pemeliharaan pohon agar kelestarian lingkungan di kawasan wisata dapat terus terjaga.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Bibit

No	Jenis bibit	Jumlah bibit	Lokasi
1.	Pucuk merah	100	Camp Groud
2.	Kayu putih	50	Area Parkir
3.	Ketapang kencana	30	Area Parkir
Jumlah		180	3



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan Sekaligus Serah Terima Bibit



Gambar 2. Penyerahan Bibit



Gambar 3. Proses Penanaman Bibit

Dampak dan Manfaat Penanaman Pohon

Pucuk merah

Program penanaman pohon di kawasan wisata tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga menghadirkan manfaat bagi kesehatan masyarakat sekitar. Dari sisi lingkungan, keberadaan pohon-pohon ini mampu memperindah kawasan wisata dengan menambah estetika alami, sekaligus berfungsi sebagai pagar hidup yang melindungi area wisata serta memberikan keteduhan bagi para pengunjung. Sementara itu, dari sisi kesehatan, daun pohon-pohon tersebut mengandung senyawa alami seperti antioksidan, flavonoid, dan triterpenoid yang bermanfaat dalam meningkatkan daya tahan tubuh, membantu menurunkan kadar gula darah, serta memiliki sifat antibakteri dan antihipertensi yang mendukung kesehatan secara menyeluruh.

Kayu putih

Keberadaan pohon yang ditanam di kawasan wisata tidak hanya memperkaya aspek lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang berharga. Dari segi lingkungan, pohon ini menghasilkan aroma khas yang efektif mengusir serangga sekaligus membantu menjaga kualitas udara tetap bersih dan segar. Sementara itu, dari sisi kesehatan, minyak yang dihasilkan memiliki sifat antimikroba, membantu melegakan pernapasan, mengencerkan dahak, serta telah lama digunakan secara tradisional untuk meredakan nyeri otot dan menyembuhkan luka ringan.

Ketapang kencana

Penanaman pohon di kawasan wisata membawa berbagai manfaat yang signifikan, baik dari segi lingkungan, ekologi, maupun kesehatan. Secara lingkungan, pohon ini berfungsi sebagai peneduh dengan tajuk yang melebar, mampu menyerap polusi udara, mencegah erosi, menyerap karbon dioksida (CO₂), serta memperindah kawasan wisata dengan nilai estetika alaminya. Dari sisi ekologi, keberadaan pohon ini menjadi habitat bagi burung dan serangga yang mendukung keseimbangan ekosistem setempat, sementara daun-daun yang gugur dapat diolah menjadi pupuk organik yang memperkaya unsur hara tanah. Selain itu, secara kesehatan, bagian akar dan kulit batang pohon ini telah lama dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional sebagai antiseptik alami sekaligus sumber antioksidan yang membantu menjaga daya tahan tubuh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah telah berhasil ditanam bibit pohon di area wisata Batu Santek yaitu bibit pohon pucuk merah, ketapang kencana, dan kayu putih yang disaksikan oleh masyarakat serta pengelola wisata Batu Santek. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan adanya kesinambungan dari program yang telah dilakukan, dimana dengan berhasilnya penanaman pohon yang meliputi 3 (tiga) jenis pohon yaitu pucuk merah (100 batang), ketapang kencana (30 batang), dan kayu putih (50 batang), seluruh bibit yang ditanam telah tumbuh dengan baik dan menunggu perkembangan selanjutnya. Kegiatan penanaman ini berjalan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat yang terlibat. Pihak pengelola wisata dan tokoh masyarakat pun mengharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di lokasi wisata lainnya, khususnya yang berada di sekitar wilayah Batu Santek, tentunya dengan prosedur penanaman pohon yang tepat dan terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Al Gadri, F., Nurhasanah, M., Ahmad, S., Gustiana, A., Edwinanto, Kurniawan, & Muslih, M. (2022). Gerakan Penghijauan Dalam Rangka Menanamkan Rasa Mencintai Lingkungan Desa Margalaksana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 39-45.
- Fassa, F., & Heryanto, S. (2019). Sosialisasi Penghijauan Lingkungan Dengan Tanaman Hidroponik Di RPTRA Amanah Bunda Tanjung Duren Selatan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 618-625.
- Feby, F. Y., Yuliana, M., Luthfiyah, A., Hidayat, R. H., & Neng Sholihat. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 611), 14-19

- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 1(2), 47-51.
- Jurnal Purwanto, P. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Budimas: Pengabdian Masyarakat, 3(1), 149-154.
- Rabbani, A., & Retna Budianti, M. (2022). Penghijauan dan Pemanfaatan Lahan Sempit Guna Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan di Sekitar Sungai Sukodono, Desa Sambungrejo. Adi Waw: Jurnal
- Rahmawati, R., & Sofia, B. F. D. (2023). Penanaman Pohon untuk Penghijauan di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia,
- Suparlan, E. (2020). Peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. Jurnal Ekologi dan Lingkungan, 14(2), 45-56.
- Ulfha Junita, Santosa, E., & Agusta, H. (2022). Preferensi Tanaman Buah untuk Penghijauan Kota Berdasarkan Persepsi Publik: Studi Kasus di Kota Tangerang. Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy) hlm. 97-106.